

## ANALISIS ASESMEN SUMATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE E

Intan Kholida Dj.S<sup>1</sup>, Irma Suryani<sup>2</sup>, Mukhlash Abrar<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

<sup>1</sup> intankholida2462001@gmail.com, <sup>2</sup> irmasuryani@unja.ac.id, <sup>3</sup> mukhlash.abrar@unja.ac.id

Received: June 21, 2024; Accepted: August 14, 2024

### Abstract

The aim of this research is to describe the results of summative assessments in Indonesian language learning. The research uses qualitative methods with descriptive presentation. Primary data was taken from the results of the final year assessment of MA Al-Khairiyah students. The primary data source comes from carrying out year-end assessments at MA Al-Khairiyah. Participants in this research were class X students at MA Al-Khairiyah. The data collection technique in this research is documentation. Documentation techniques are used to document each activity carried out. Research data analysis uses an interactive model through data reduction, data displays, and conclusions. Based on the results of the analysis of summative assessments in Indonesian language learning, students' learning achievements can be seen from the completed learning. As many as seven out of fifteen students still have not reached the standard criteria for achieving learning objectives. To achieve predetermined learning outcomes, educators must improve the learning process or revise strategies for implementing further learning.

**Keywords:** Assessment, Indonesian Language Learning, Summative

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Data primer diambil dari hasil penilaian akhir tahun siswa MA Al-Khairiyah. Sumber data primer berasal dari penyelenggaraan penilaian akhir tahun di MA Al-Khairiyah. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Khairiyah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif melalui *data reduction*, *data displays*, dan *conclusion*. Berdasarkan hasil analisis mengenai asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat pencapaian belajar siswa dari pembelajaran yang telah selesai. Sebanyak tujuh dari lima belas siswa masih belum mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan, pendidik harus meningkatkan proses pembelajaran atau merevisi strategi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

**Kata Kunci:** Asesmen, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sumatif

**How to Cite:** Dj.S. Kholida, I. Suryani, I., & Abrar, M. (2024). Analisis asesmen sumatif pada pembelajaran bahasa indonesia fase e. *Semantik*, 13 (2), 239-255.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas tinggi adalah pendidikan yang memenuhi kebutuhan unik setiap siswa (Dewi, et al 2023). Setiap anak harus mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan pendidikan harus mampu memberikan hal tersebut. Orang-orang yang bekerja di sistem pendidikan Indonesia mempunyai tujuan utama dalam hal ini. Namun kenyataannya, karena berbagai alasan, masih banyak anak yang belum mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia

masih berpegang pada model kuno yang berasumsi bahwa semua siswa belajar hal yang sama, terlalu menekankan pada pengajar, dan gagal memberikan kesempatan yang cukup bagi partisipasi siswa. Sekolah di Indonesia harus mampu menghargai dan merangkul kualitas unik siswa. Setiap anak harus bisa mendapatkan pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan masing-masing.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pelaksanaan penilaian. Penilaian tersebut harus dipahami oleh pengajar agar pelaksanaannya dapat menjadi tolak ukur penyempurnaan proses pembelajaran dan evaluasinya guna membantu perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya. Guru harus menyadari keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai siswanya. Begitu pula setelah menyelesaikan proses pembelajaran, siswa hendaknya menyadari kemampuan yang telah diperolehnya. Dengan itu, seseorang dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif. Evaluasi dilakukan dengan baik untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan asesmen. Penilaian holistik memperhitungkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa (Adnyana, 2023).

Sebagai landasan dalam menilai perkembangan satuan pendidikan, diperlukan evaluasi pembelajaran. Jika dilakukan dengan baik, penilaian mempunyai kekuatan untuk menginspirasi siswa untuk belajar dan membimbing mereka untuk mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya. Kita dapat mengetahui seberapa baik sesuatu telah dipelajari dengan melihat seberapa baik hal tersebut dinilai, dan sebaliknya. Siswa mungkin mendapatkan komentar dari satu sama lain, guru mungkin menggunakan rubrik yang telah dibuat sebelumnya, atau nilai dapat didasarkan pada pekerjaan dan kinerja siswa yang sebenarnya. Penilaian kompetensi linguistik berbeda-beda antara satu kompetensi dengan kompetensi berikutnya. Keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis termasuk yang dinilai dalam ujian ini (Darwin, Endry, & Fathiaty 2023).

Menilai kemajuan siswa dalam belajar memerlukan pengumpulan data dengan cara yang sistematis. Salah satu pengertian penilaian adalah evaluasi terhadap langkah-langkah yang diambil, kemajuan yang dicapai, dan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajarannya. Jadi, untuk mengukur seberapa banyak yang telah dipelajari seorang siswa, penilaian adalah kata yang tepat. Penilaian tradisional dan penilaian alternatif adalah dua kategori utama evaluasi. Tes dengan pilihan jawaban pilihan ganda, lengkap, dan terbatas adalah contoh evaluasi tradisional. Kuesioner, inventarisasi, daftar periksa, evaluasi diri, portofolio, observasi, wawancara, penilaian praktis, dan evaluasi proyek merupakan contoh penilaian alternatif (Hasanah, 2021). Menurut Forniawan (2023), penilaian memegang peranan penting dalam membantu siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Guru melakukan penilaian untuk melacak kemajuan siswanya dan mengevaluasi hasil pelajarannya (Latifah & Azzahra, 2022; Widiastuti, Abdul, & Sri, 2023).

Menurut Prabaningtias (2023), istilah “penilaian” mengacu pada proses pengumpulan informasi kemajuan atau hasil belajar siswa dari serangkaian pengukuran yang dilakukan melalui ujian yang merupakan bagian dari suatu kurikulum. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengambil keputusan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa secara metodis dan terus menerus (Hamidah, 2015). Terdapat pengaturan khusus untuk pengembangan dan administrasi penilaian. Apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara

melakukannya merupakan pertimbangan utama. Menjadikan penilaian sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran siswa tidak hanya praktik saja di kelas tetapi juga merupakan tujuan penting penilaian secara umum (Yan & Yang 2022). Penilaian ditandai dengan variasi yang substansial, yang bergantung pada pengetahuan mentor dan keterampilan penilaian, serta praktik penilaian guru, lembaga pendidikan tinggi, dan pendidikan internasional (Helminen, 2016).

Penilaian dapat bersifat formatif atau sumatif, tergantung pada tujuan penggunaannya. Evaluasi formatif dapat dilakukan baik sebelum maupun selama proses pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama mendapatkan manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian formatif, yang membantu menyempurnakan dan meningkatkan proses pembelajaran. Untuk mengetahui apa yang telah diketahui siswa tentang materi pelajaran yang akan dibahas di kelas dan apakah mereka siap untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, biasanya dilakukan penilaian pada awal setiap unit pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan untuk keberhasilan penyelesaian hasil pembelajaran yang direncanakan. Karena tujuannya adalah untuk membantu pendidik membentuk pembelajaran siswa, tes ini sesuai dengan profil penilaian formatif. Tujuan penilaian yang diberikan ketika siswa masih dalam masa pendidikan adalah untuk mengukur kemajuan mereka. Hasil tes ini dapat menjadi kritik yang berguna untuk menyempurnakan pembelajaran di masa depan. Evaluasi penguasaan materi kuliah merupakan tujuan dari evaluasi sumatif. Proses pembelajaran berpuncak pada evaluasi ini. Pada akhir setiap semester, tahun ajaran, atau tingkatan, siswa mengikuti ujian sumatif untuk melengkapi nilai mereka (Adnyana, 2023).

Biasanya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, atau bahkan di akhir seluruh tingkat pendidikan, penilaian sumatif memeriksa penguasaan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Mujiburrahman, 2023). Dalam rangka menentukan kenaikan kelas dan/atau kelulusan suatu satuan pendidikan, penilaian sumatif pada pendidikan dasar dan menengah berupaya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau hasil pembelajaran (CP) siswa. Perbandingan antara kriteria pencapaian tujuan pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar siswa digunakan untuk menilai keberhasilan tujuan pembelajaran. Namun, evaluasi sumatif di PAUD tidak digunakan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas, melainkan untuk mengidentifikasi pencapaian perkembangan siswa (Darwin, Endry, & Fathiaty. 2023).

Pada akhir suatu unit, satu semester, atau bahkan seluruh fase pengajaran, siswa mungkin diminta untuk menyelesaikan evaluasi sumatif yang didasarkan pada apa yang telah mereka pelajari sejauh ini. Evaluasi ini bersifat opsional, khusus untuk ujian akhir semester. Guru mempunyai pilihan untuk memberikan evaluasi pada akhir semester jika mereka yakin memerlukan lebih banyak informasi atau konfirmasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Namun jika menurut guru data penilaian satu semester sudah cukup, maka tidak perlu memberikan ujian akhir. Penting untuk dicatat bahwa pendidik mempunyai banyak kelonggaran dalam hal penilaian sumatif. Mereka tidak hanya dapat melakukan ujian, tetapi mereka juga dapat mengandalkan observasi dan kinerja (seperti berlatih, membuat barang, menyelesaikan proyek, dan membuat portofolio) (Darwin, Endry, & Fathiaty. 2023).

Pembelajaran ini diakhiri dengan pemberian penilaian sumatif yang kredibel dan dapat diberikan kepada siswa. Analisis butir soal merupakan langkah selanjutnya setelah penyelenggaraan ujian kepada siswa; ini akan memberi mereka hasil belajar. Untuk membuat

tes lebih baik, sudah menjadi kebiasaan untuk menganalisis butir soal pertanyaan (Dewi, et al. 2023). Pada akhir unit pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan penilaian. Evaluasi seperti ini dikenal sebagai penilaian sumatif, atau evaluasi yang diberikan terhadap kesimpulan suatu program studi. Untuk mengetahui seberapa baik prestasi siswa pada akhir proses pembelajaran, guru menggunakan ujian sumatif (Kalaamiyah & Laili, 2024). Di akhir proses pembelajaran, siswa mengikuti ujian akhir untuk mengukur kemajuan dan pemahaman mereka. Implementasi biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pengetahuan ini bersifat sumatif. Ketika proses pembelajaran telah selesai atau semester telah berakhir, siswa melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan dan pemahaman mereka selama pembelajaran. Ujian sumatif ini akan membandingkan kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran dengan tolak ukur yang ditetapkan oleh pendidik (Ardiansyah, et al 2023).

Tujuan penilaian sumatif adalah mengumpulkan data berupa nilai atau skor numerik guna menarik kesimpulan tentang kinerja siswa. Dengan asumsi seluruh materi pelajaran atau pengalaman belajar telah selesai, tugas evaluasi ini dilaksanakan. Nilai akhir suatu mata pelajaran atau mata kuliah didasarkan pada hasil ujian sumatifnya. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk mendokumentasikan pencapaian siswa secara keseluruhan. Pada akhir suatu mata pelajaran, siswa diminta untuk menyelesaikan evaluasi sumatif yang merangkum kemajuan dan pencapaian mereka. Meskipun evaluasi sumatif mungkin tidak secara langsung mempengaruhi pembelajaran siswa, evaluasi tersebut sering kali berdampak pada tindakan yang mungkin berdampak pada pembelajaran mereka di masa depan. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa, untuk memberikan wawasan kepada guru dan administrator mengenai kinerja mereka sendiri di kelas, untuk menetapkan harapan bagi pemantauan dan akuntabilitas staf akademik, dan untuk menginspirasi mereka untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka (Magdalena, et al 2020).

Dengan menerapkan kriteria dan standar evaluasi yang telah ditentukan, penilaian sumatif mengetahui apa yang telah dicapai siswa pada akhir program sarjana atau pascasarjana (Maki, 2010). Penilaian Sumatif adalah penilaian yang digunakan guru pada penyelesaian instruksi untuk pemberian nilai (yaitu, tujuannya adalah untuk melaporkan pencapaian) (Winger, 2005). Penilaian sumatif adalah proses di mana suatu hasil diperoleh melalui kriteria dan standar (Bacquet, 2020). Tujuan dari penilaian sumatif pada umumnya adalah untuk melaporkan tingkat pembelajaran siswa pada waktu tertentu, bukan untuk memberikan dampak pada pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti dalam kasus penilaian formatif (Dolin, et al 2018). Fokus dalam penilaian sumatif adalah menentukan apakah peserta ujian kompeten untuk naik ke tingkat berikutnya (Harrison, et al 2015).

Ada kegunaan yang signifikan dari penilaian sumatif dalam penilaian. Pertama, pelaksanaan penilaian sumatif membantu mengidentifikasi bidang-bidang di mana siswa mungkin memerlukan perbaikan lebih lanjut dalam hal penguasaan keterampilan. Kedua, ketika pendidik membuat penilaian sumatif, mereka mempunyai kesempatan untuk memasukkan umpan balik siswa ke dalam susunan pertanyaan. Ketiga, dilaksanakan setiap semester merupakan kesempatan yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian sumatif lebih baik daripada jenis penilaian lainnya, misalnya kuis harian, karena penilaian ini memungkinkan dilakukannya pemeriksaan menyeluruh atas beberapa keterampilan sekaligus, tanpa mengorbankan satu pun keterampilan tersebut. Guru juga dapat menggunakan hasil ujian sumatif yang diberikan pada setiap akhir semester untuk fokus pada bidang-bidang di mana siswanya memerlukan lebih banyak pekerjaan pada semester berikutnya (Widyaningsih, 2013).

Hasil belajar yang kurang baik belum tentu penyebabnya terdapat pada tes yang kurang baik tetapi dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya peserta didik yang tidak belajar pada saat dilaksanakannya penilaian akhir tahun (PAT). Jika sebagian besar peserta didik dikatakan belum mencapai hasil belajar yang dipersyaratkan, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan guru belum efektif (Dewi, et al 2021). Penilaian sumatif pada Kurikulum Merdeka termasuk menjadi hal yang harus diperhatikan, terutama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum tentu semua siswa siswi bisa memahami dan menerapkan apa yang telah dijelaskan dalam proses pembelajarannya. Kerumitan pada materi bisa menjadi suatu permasalahan serta menjadi kendala dalam proses asesmen sumatif. Model asesmen sumatif bisa saja menjadi rumit karena belum maksimalnya suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan, asesmen pada Kurikulum Merdeka cenderung lebih fokus pada kemampuan awal siswa. Penilaian sumatif membuat para guru untuk lebih bisa maksimal dalam berinovasi terhadap proses pembelajaran (Maisyaroh, et al. 2023).

Kurikulum merdeka yang menjadi acuan terbilang masih sangat baru untuk diimplementasikan sehingga banyaknya guru yang masih belum bisa mengimplementasikan asesmen pada Kurikulum Merdeka, terutama pada ranah asesmen sumatif. Merdeka ada Pada Kurikulum beberapa (Capaian Pembelajaran (CP) yang harus di capai, hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru untuk lebih bisa berinovasi dalam proses pembelajaran agar pencapaian asesmen sumatif bisa didapat secara maksimal (Dewi, et al 2021). Model asesmen sumatif pada kurikulum merdeka bisa diimplementasikan terhadap seluruh mata pelajaran salah satunya yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Bahasa adalah sarana yang digunakan orang untuk memperoleh berbagai informasi tentang dunia. Karena bahasa seseorang mengungkapkan banyak hal tentang karakter, pendidikan, dan kepribadiannya, maka sudah sepatutnya siswa belajar bahasa di sekolah dengan kemampuan terbaiknya. Bahasa yang santun, santun, metodis, teratur, jelas, dan lugas merupakan ciri penutur yang berpendidikan dan menyenangkan. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut kurang informasi dan tidak etis karena kata-kata kasar, menghujat, dan tidak sopan yang mereka gunakan (Harlina & Wardarita, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia (Nurmalasari, 2023). Siswa diharapkan dapat lebih memahami diri sendiri, budayanya, dan budaya lain melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mereka juga akan mampu mengekspresikan diri, bergabung dengan kelompok yang menguasai bahasa tersebut, dan memanfaatkan kemampuan analitis dan kreatif mereka. Saat belajar bahasa Indonesia, salah satu tujuan utamanya adalah membantu siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa yang lebih fasih (Yanti, et al 2021).

Meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang adalah tujuan utama mempelajari suatu bahasa. Tindakan penggunaan bahasa melahirkan konsep ini. Setiap orang mempunyai kemampuan bawaan untuk menggunakan bahasa, baik untuk ekspresi pribadi atau untuk tujuan yang lebih praktis. Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat landasan setiap pendidikan bahasa. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra, kemampuan berpikir kritis dan bernalar, serta pandangan dunia merupakan tujuan belajar bahasa Indonesia. Selain itu, mereka membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan

emosional mereka. Informasi dapat dikomunikasikan kepada siswa dalam berbagai cara; siswa dituntut untuk memahami komunikasi langsung dan tidak langsung (Sarah, 2023).

Penelitian Penilaian Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Belajar Mandiri Siswa SMA karya Darwin, Endry, & Fathiaty (2023) merupakan salah satu penelitian terdahulu yang relevan. Temuan penelitian ini mengklasifikasikan evaluasi pemerolehan bahasa kurikulum independen ke dalam tiga kategori besar: 1) Penilaian formatif dirancang untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. 2) Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan/atau kelulusan suatu satuan pendidikan berdasarkan pencapaian hasil belajar (CP) siswa. 3) Penilaian autentik digunakan untuk memantau dan mengukur kemampuan siswa dalam berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan, metode, dan hasil penelitian. Tujuan penelitian Darwin adalah untuk menganalisis jenis asesmen yang digunakan dalam pembelajaran bahasa merdeka belajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*).

Kedua, perencanaan penilaian sumatif dalam Kurikulum Merdeka pada sumber tokoh dua dimensi menjadi bahan kajian Mar'atu Sholikhah dan Yulia Maftuhah Hidayati pada tahun 2024. Berdasarkan kajian diketahui bahwa pengajar menggunakan evaluasi berbasis esai, dan siswa diminta menghitung luas, keliling, dan luas berbagai bangun geometri (seperti segitiga, jajaran genjang, trapesium, dan layang-layang) sebagai bagian dari penilaian sumatif isi mata pelajaran. Pada ujian sumatif tengah semester, guru meminta siswa menghitung luas berbagai bangun geometri, seperti segitiga, jajar genjang, persegi, dan persegi panjang. Persegi, persegi panjang, trapesium, segitiga, dan jajaran genjang semuanya tercakup dalam soal penilaian sumatif yang diberikan guru pada akhir semester. Metode evaluasinya meliputi soal esai, pilihan ganda, dan esai. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan dan subjek penelitian. Penelitian Sholikhah & Hidayati (2024) bertujuan untuk menganalisis tentang perencanaan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada materi bangun datar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat empat materi, Bab 5: Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi, Bab 6: Debat, Bab 7: Teks Biografi, dan Bab 8: Pendalaman Puisi. "Bagaimana hasil asesmen sumatif pada pembelajaran bahasa Indonesia fase E di MA Al-Khairiyah?" adalah masalah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase E. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri digunakan untuk memahami realita fenomena kejadian yang dialami langsung oleh subjek pada penelitian untuk kemudian secara deskripsi diuraikan melalui narasi kata-kata berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswanya (Dewi, et al 2023). Menurut (Abdussamad, 2021) metode penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek secara alami di mana analisis data penelitian bersifat induktif serta menekankan pada makna hasil penelitian. Lokasi penelitian di MA Al-Khairiyah Kota Jambi. Anggito & Johan (2018) mengatakan bahwa data

adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik, gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil dari penilaian akhir tahun siswa MA Al-Khairiyah. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal ilmiah yang saling berhubungan/berkaitan dengan data yang sedang diteliti (Hilman, et al 2023; Misda & Mukhlis, 2023). Sumber data primer berasal dari penyelenggaraan tes penilaian akhir tahun di MA Al-Khairiyah. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku, jurnal, skripsi dan semua data yang relevan dengan penelitian berupa dokumen seperti kisi-kisi soal (Barokah, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah hasil asesmen sumatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Al-Khairiyah.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini diterapkan dalam penelitian ini, dikarenakan teknik ini merupakan sebuah langkah penelitian secara tidak langsung dilaksanakan dalam mengumpulkan data (Misda & Mukhlis, 2023). Penelitian ini menggunakan dokumen yang berasal dari soal Asesmen Sumatif. Pengumpulan data asesmen dilakukan di akhir semester genap tahun ajaran 2023/2024. Instrument penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 25 item, benar salah sebanyak 10 item, menjodohkan sebanyak 5 soal. Soal disajikan secara *online* menggunakan aplikasi *Google Form*. Teknik yang bisa digunakan dalam menguji keabsahan adalah uji validitas dengan memakai triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah mengumpulkan dokumen melalui soal dan hasil penilaian akhir tahun, menganalisis dokumen, dan menarik kesimpulan. Setelah asesmen selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data asesmen. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model interaktif melalui reduksi data (memilih atau menyederhanakan data agar sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah mendapatkan informasi), penyajian data (menyajikan data), dan penarikan kesimpulan (penarikan kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam penelitian), Miles dan Huberman dalam (Hardani, et al. 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Ketika suatu program kegiatan pembelajaran hampir berakhir atau dianggap selesai, dilakukan evaluasi sumatif. Melaksanakan tes adalah salah satu cara untuk melakukan evaluasi ini. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penilaian sumatif. Asesmen sumatif menggunakan tes atau ujian berfokus pada hasil pembelajaran dan bukan penggambaran pengalaman peserta didik dalam proses Pendidikan. Asesmen ini dilakukan pada setiap akhir semester. Pada semester genap ini, guru melakukan asesmen sumatif melalui kegiatan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Terdapat tiga bab yang diujikan pada fase E kelas 10, yaitu (1) bab 5 Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi; (2) bab 6 Debat; (3) bab 7 Teks Biografi; (4) bab 8 Mendalami Puisi. Tes Akhir Semester (PAT) terdiri dari tiga jenis soal yang ditentukan berdasarkan analisis data yang dilakukan. Berikut jumlah soal yang menyusun PAT MA Al-Khairiyah semester genap.

**Tabel 1.** Tipe dan Jumlah Soal PAT

No.	Tipe Soal	Jumlah
1.	Pilihan Ganda	25
2.	Benar Salah	10

3. Menjodohkan 5

Tujuan evaluasi di mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa. Asesmen sumatif dilakukan setiap akhir dari proses pembelajaran atau sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebijakan serta pertimbangan pendidik. Sehingga asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan setelah materi atau bab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap selesai atau di akhir semester untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi sumatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum merdeka berfungsi sebagai tolak ukur kemajuan peserta didik. Pada ranah asesmen sumatif guru memiliki proses yang cukup maksimal dalam pengimplementasiannya. Alat yang digunakan sebagai asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu berupa tes ujian yang terbagi menjadi pilihan ganda, benar salah, menjodohkan.

**1. Pilihan Ganda**

Mayoritas penilaian menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Analisis data mengarah pada pengembangan 25 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup semua materi pelajaran selama satu semester. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penilaian Akhir Semester (PAT) bersifat pilihan ganda dan mengikuti pedoman berikut.

**Tabel 2. Spesifikasi Tes Pilihan Ganda**

<b>Indikator</b>	<b>Soal Konkret</b>	<b>Total</b>
Pengertian teks negosiasi	1	1
Menentukan yang bukan merupakan struktur teks negosiasi	2	1
Tujuan teks negosiasi	3	1
Pernyataan tidak tepat dalam penyampaian negosiasi	4	1
Menyusun urutan struktur teks negosiasi	5	1
Menentukan bahasa yang digunakan pada teks negosiasi	6	1
Pengertian debat	7	1
Menentukan yang bukan merupakan tujuan debat	8	1
Mengetahui peran moderator dalam debat	9	1
Menentukan bagian yang tidak termasuk unsur-unsur debat	10	1
Menentukan tim yang memulai debat	11	1
Mengetahui makna sanggahan	12	1
Pengertian biografi	13	1
Menentukan bagian yang tidak ditulis dalam biografi	14	1
Struktur teks biografi	15	1
Contoh buku yang bukan merupakan biografi	16	1
Hal yang tidak perlu diketahui dari seorang tokoh	17	1
Hal yang tidak menarik tentang seorang tokoh	18	1
Penggunaan bahasa dalam puisi	19	1
Hal yang tidak perlu diperhatikan dalam mendengarkan pembacaan puisi	20	1
Melengkapi larik puisi	21	1
Melengkapi penggalan puisi	22	1
Unsur puisi	23	1
Tahapan pertama dalam membacakan puisi	24	1



Spesifikasi tes pilihan ganda fase E kelas X disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Data tersebut merupakan soal pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E. Soal dan jawaban disajikan secara konkret oleh guru. Terdapat 25 soal pilihan ganda. Empat bab atau materi dari satu semester tercakup dalam pertanyaan ini.

Guru Bahasa Indonesia membuat 25 soal pilihan ganda berdasarkan empat bab materi yang telah dipelajari. Soal pertama menjelaskan tentang pengertian negosiasi. Dari lima belas siswa, empat belas menjawab pertanyaan dengan benar dan satu menjawab salah. Soal kedua adalah mencari tahu apa yang hilang dari struktur teks negosiasi. Dari lima belas siswa, hanya lima yang menjawab pertanyaan dengan benar. Soal ketiga menyangkut alasan di balik tujuan teks negosiasi. Sebanyak sembilan siswa menjawab benar, dan enam siswa salah. Pernyataan yang tidak pantas yang digunakan untuk mengomunikasikan sudut pandang selama negosiasi merupakan soal keempat. Sebanyak tiga belas siswa menjawab pertanyaan dengan benar, sementara hanya dua siswa yang kesulitan. Siswa dituntut untuk menata dengan baik struktur teks negosiasi pada pertanyaan kelima. Hasilnya, 10 siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan 5 siswa menjawab salah. Soal keenam menyangkut bahasa persuasif yang digunakan dalam tulisan-tulisan yang berkaitan dengan negosiasi. Ada dua belas tanggapan akurat dari anak-anak, sementara tiga jawaban salah. Pengertian debat merupakan soal ketujuh. Dari 15 tanggapan siswa, 13 jawaban akurat dan 2 tidak.

Soal kedelapan, siswa diminta untuk dapat menentukan bagian yang bukan merupakan tujuan dari debat. Hanya delapan anak yang menjawab benar, sementara tujuh anak salah. Memahami fungsi moderator debat adalah pokok bahasan pertanyaan kesembilan. Secara keseluruhan, tiga belas siswa menjawab dengan benar dan dua lainnya salah. Sedangkan untuk pertanyaan kesepuluh, siswa harus mencari bagian yang tidak memuat unsur-unsur argumen apa pun. Ada enam siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan sembilan siswa yang menjawab salah. Soal kesebelas, menentukan tim yang memulai debat. Dua belas jawaban benar dan tiga jawaban salah. Soal kedua belas, menentukan makna sanggahan. Tiga jawaban salah dan dua belas jawaban benar. Soal ketiga belas, siswa dapat mengetahui pengertian autobiografi. Hanya terdapat satu jawaban yang salah. Soal keempat belas, menentukan bagian yang tidak ditulis dalam biografi. Terdapat sepuluh jawaban benar dan lima jawaban salah. Soal kelima belas, menentukan urutan struktur teks biografi dengan benar. Tiga belas siswa menjawab benar dan dua salah dalam pertanyaan ini. Menemukan contoh literatur non-biografi adalah tugas pertanyaan keenam belas. Hanya delapan anak yang menjawab benar, sementara tujuh anak salah.

Soal ketujuh belas, menentukan hal yang tidak perlu diketahui dari seorang tokoh. Hanya empat siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Soal kedelapan belas, menentukan hal yang tidak menarik tentang seorang tokoh dalam biografi. Terdapat sembilan jawaban salah dan enam benar. Soal kesembilan belas, penggunaan bahasa dalam puisi. Sebelas jawaban benar dan empat jawaban salah. Soal kedua puluh, menentukan hal yang tidak perlu diperhatikan dalam mendengarkan pembacaan puisi. Hanya sembilan siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sementara enam siswa menjawab salah. Melengkapi bagian akhir larik atau baris puisi, pertanyaan ke dua puluh satu. Dari lima belas siswa yang mengikuti tes, 10 menjawab benar. Melengkapi kalimat penggalan pada puisi, pertanyaan kedua puluh dua.

Hanya tiga siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan dua belas siswa lainnya menjawab salah. Siswa dapat menentukan unsur-unsur puisi merupakan pertanyaan kedua puluh tiga. Empat belas siswa menjawab benar dan satu siswa menjawab salah. Soal ke dua puluh empat, langkah awal dalam memahami bahasa puisi. Tidak kurang dari dua belas siswa menjawab pertanyaan dengan benar, sementara tiga siswa menjawab salah. Soal kedua puluh lima, menentukan topik yang akan diperdebatkan. Delapan siswa menjawab benar dan tujuh menjawab salah.

## 2. Benar Salah

Tes benar salah merupakan tes yang memiliki soal-soal dengan pertanyaan singkat, maka ujian soal benar-salah dapat dianggap sebagai jenis tes objektif. Sepuluh pernyataan yang mencakup pelajaran selama satu semester telah diperoleh dari data tersebut. Soal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Penilaian Akhir Semester (PAT) harus memenuhi kriteria pernyataan benar dan salah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Spesifikasi tes benar salah

Indikator	Soal Konkret	Total
Konflik dalam negosiasi	26	1
Prioritas dalam negosiasi	27	1
Penggunaan bahasa dalam negosiasi	28	1
Sumber informasi pemberitaan	29	1
Respons terhadap argument tim lawan	30	1
Pengertian autobiografi	31	1
Biografi perjalanan hidup	32	1
Peristiwa dan masalah dalam biografi	33	1
Pengertian puisi	34	1
Makna puisi	35	1

Spesifikasi tes pernyataan benar salah fase E kelas X disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik.

Terdapat 10 soal pernyataan benar salah. Soal kedua puluh enam, konflik dalam negosiasi pada bagian penawaran. Sebelas anak menjawab benar, sementara empat anak salah. Masalah nomor dua puluh tujuh: tujuan prioritas dalam bernegosiasi. Hanya sembilan murid yang dapat menjawab dengan benar sedangkan enam lainnya menjawab salah. Topik nomor dua puluh delapan: penggunaan bahasa yang digunakan selama diskusi dalam negosiasi. Hanya dua belas siswa yang menjawab semua pertanyaan dengan benar, sementara tiga siswa menjawab salah. Soal ke dua puluh sembilan, sumber informasi pemberitaan. Ada dua belas tanggapan benar dan tiga tanggapan salah. Pertanyaan nomor tiga puluh, menyangkal tanggapan argument dari pihak lawan. Sebanyak sembilan siswa menjawab benar, dan enam siswa salah. Soal nomor tiga puluh satu, mengetahui apa itu autobiografi. Sebaliknya, enam siswa salah dan sembilan siswa menjawab benar. Soal tiga puluh dua, memahami biografi perjalanan hidup. Ada dua belas tanggapan yang benar dan hanya tiga tanggapan yang salah. Soal ketiga puluh tiga, bagian dari peristiwa biografi dan bagian masalah dalam biografi. Dari lima belas siswa, lima menjawab benar dan 10 menjawab salah. Pengertian penting Puisi merupakan soal nomor tiga puluh empat. Tanpa kecuali, setiap anak menjawab pertanyaan dengan benar. Soal ke tiga puluh lima, memahami makna dari sebuah puisi. Sebelas siswa menjawab pertanyaan dengan salah, sementara hanya empat siswa yang menjawab benar.

### 3. Menjodohkan

Hanya ada satu pertanyaan dan satu jawaban benar pada tes berpasangan atau menjodohkan. Lima soal telah diambil dari data selama pembelajaran. Soal-soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Penilaian Akhir Semester (PAT) harus memenuhi kriteria pencocokan pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Spesifikasi tes menjodohkan

Indikator	Soal Konkret	Total
Tanda jeda dalam puisi	36	1
Gaya dalam membacakan puisi	37	1
Bagian penutup biografi	38	1
Pengertian mosi	39	1
Persetujuan dalam proses negosiasi	40	1

Pernyataan tes menjodohkan fase E kelas X disusun oleh guru Bahasa Indonesia dengan memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Guru Bahasa Indonesia menyusun indikator secara rinci sebagai kisi-kisi untuk peserta didik. Kemudian dalam tes ini guru menyediakan 5 opsi jawaban.

Bagian tes menjodohkan terdiri dari 5 soal. Soal ketiga puluh enam, nama lain dari tanda jeda dalam puisi. Terdapat jawaban dua belas benar dan tiga salah. Soal ketiga puluh tujuh, gaya dalam membacakan puisi. Terdapat dua belas siswa yang menjawab benar dan tiga salah. Soal ketiga puluh delapan, bagian penutup biografi. Sebelas jawaban benar dan empat salah. Soal ketiga puluh sembilan, pengertian mosi. Sebanyak sebelas siswa menjawab benar, sedangkan empat siswa salah. Mencapai persetujuan selama negosiasi adalah soal ke empat puluh satu. Sepuluh siswa menjawab benar dan lima siswa salah.

Terdapat prosedur dalam melaksanakan tes sumatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum melaksanakan tes. Berikut ini adalah tahapan dalam merancang asesmen sumatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

1. Menetapkan atau meningkatkan tujuan pembelajaran.

Agar evaluasi berhasil, guru perlu mengetahui apa yang ingin mereka capai. Untuk memutuskan tindakan, sumber daya, model, dan instrumen evaluasi, evaluasi harus didefinisikan dan dijelaskan secara menyeluruh. Ujian dengan pertanyaan pilihan ganda, pernyataan, menjodohkan, dan esai merupakan sebagian besar instrumen penilaian yang digunakan untuk evaluasi sumatif dalam penelitian ini.

2. Meninjau kembali materi pembelajaran dengan berdasarkan kurikulum serta silabus mata pelajaran.

Untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut cukup luas dan sejalan dengan rencana pembelajaran awal, penting bagi guru untuk mengingat konten tes atau kuis yang relevan.

3. Membuat kisi-kisi.

Guru perlu membuat kisi-kisi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari agar penilaian benar-benar sesuai (Kalaamiah & Laili 2024).

### Pembahasan

Untuk menentukan lolos atau tidaknya seorang siswa ke jenjang selanjutnya, domain penilaian sumatif dijadikan acuan. Salah satu metode untuk mengevaluasi hasil belajar dan kemajuan

siswa sepanjang proses pembelajaran adalah penilaian sumatif, yang juga mempunyai dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Maisyaroh, et al 2023). Penilaian adalah cara untuk mengetahui seberapa besar nilai siswa setelah serangkaian langkah diambil, terlepas dari apakah tujuan dari langkah tersebut telah tercapai atau belum (Barokah, 2019). Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kalaamiyah & Laili (2024) adalah untuk melacak perkembangan siswa.

Pada semester genap ini, asesmen sumatif dilakukan di akhir semester genap melalui Penilaian Akhir Tahun (PAT). Terdapat empat bab yang diujikan pada fase E kelas X, yaitu (1) bab 5 Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi; (2) bab 6 Debat; (3) bab 7 Teks Biografi; (4) bab 8 Mendalami Puisi. Terdapat tiga tipe soal dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT), yakni tipe soal pilihan ganda, benar atau salah, dan menjodohkan. Berdasarkan hasil analisis mengenai asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terlihat pencapaian belajar siswa dari pembelajaran yang telah selesai. Berikut pemaparan hasil asesmen sumatif siswa pada penilaian akhir tahun.

### **1. Pilihan Ganda**

Soal pertama, soal ketiga belas, dan kedua puluh dua dari dua puluh lima ujian pilihan ganda memiliki jumlah jawaban benar terbanyak. Sedangkan soal yang paling banyak jawaban salah terletak pada soal kedua, soal kesepuluh, soal ketujuh belas, dan soal kedua puluh dua.

1. Penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengketa disebut
  - a. ultimatum
  - b. diplomasi
  - c. konfrontasi
  - d. intimidasi
  - e. negosiasi

Jawaban: e

Pada soal pertama, sebanyak empat belas siswa memilih jawaban e dan satu siswa memilih jawaban b.

13. Biografi yang ditulis sendiri oleh pengarangnya dan menceritakan perjalanan hidup dirinya sendiri disebut
  - a. karangan
  - b. catatan harian
  - c. autobiografi
  - d. ulasan
  - e. bibliografi

Jawaban: c

Sebanyak empat belas siswa memilih jawaban c, dan satu siswa memilih jawaban d.

23. Perhatikan penggalan puisi berikut!

ping di atas pong

pong di atas ping

Unsur yang menarik dari cuplikan puisi tersebut adalah

- a. unsur bunyi
- b. tipografi
- c. keluguan
- d. blak-blakan
- e. ambiguitas

Jawaban: a

Sebanyak empat belas siswa memilih jawaban a dan satu siswa memilih jawaban c.

Berikut ini merupakan empat soal yang paling banyak mendapatkan jawaban salah.

2. Berikut yang tidak termasuk struktur dari teks negosiasi adalah

- a. orientasi
- b. Penawaran
- c. permintaan
- d. penghiburan
- e. persetujuan

Jawaban: c

Sebanyak tiga siswa memilih jawaban a, empat siswa memilih jawaban b, lima siswa memilih jawaban c, dan tiga siswa memilih jawaban d.

10. Berikut ini yang tidak termasuk unsur- unsur dalam debat adalah

- a. mosi
- b. moderator
- c. wartawan
- d. tim netral
- e. tim afirmatif

Jawaban: c

Dua siswa memilih jawaban a, dua siswa lain memilih jawaban b, enam siswa memilih jawaban c, dan lima siswa memilih jawaban e.

17. Berikut yang tidak perlu diketahui untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dari tokoh adalah

- a. mengetahui nama lengkap tokoh
- b. mengetahui pendidikan tokoh
- c. mengetahui kejelekan tokoh
- d. tanggal lahir, umur, dan alamat tokoh
- e. pengalaman kerja tokoh

Jawaban: c

Tiga siswa memilih jawaban a, empat siswa memilih jawaban b, empat siswa lain memilih jawaban c, dan empat siswa memilih jawaban e.

22. Cermati penggalan puisi berikut!

Rambutnya indah sepanjang khatulistiwa membujur

Rambutnya hitam terbantun ombak Gelung-bergelung berkilauan mandi sinar matahari

Kalimat bermajas yang tepat untuk melengkapi penggalan puisi tersebut adalah

- a. Anak kecil sedang tidur
- b. Bunga kampung telah tidur
- c. Seorang putri cantik tertidur
- d. Perempuan muda terlelap tidur
- e. Perempuan manis tertidur

Jawaban: b

Empat siswa memilih jawaban a, tiga siswa memilih jawaban b, dan delapan siswa memilih jawaban c.

## 2. Benar Salah

Pada tes benar salah, soal nomor tiga puluh empat merupakan soal yang paling banyak mendapatkan jawaban benar dan hanya satu soal yang mendapat jawaban salah paling banyak. Pertanyaan yang benar/salah menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi.

34. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna. (Benar). Lima belas siswa dapat menjawab pertanyaan ini dengan benar.

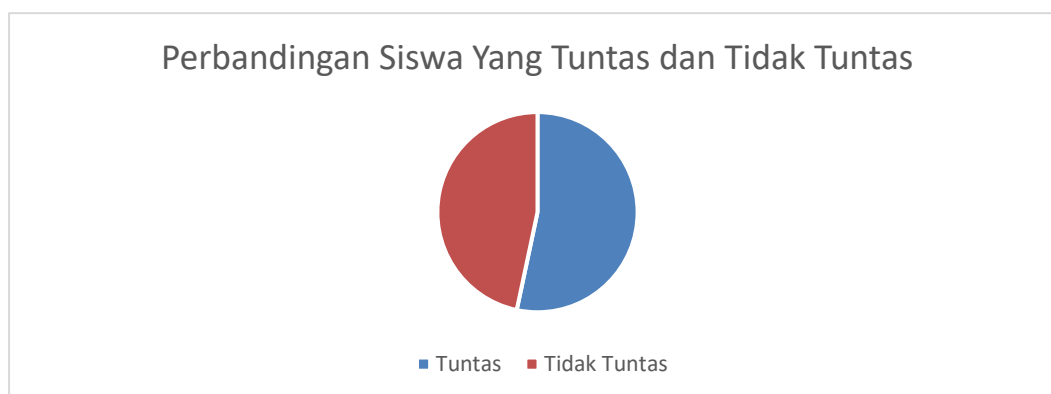
35. Makna puisi adalah langkah dasar penyair dalam menyusun puisinya. (Salah). Empat siswa menjawab pertanyaan ini dengan benar, sedangkan sebelas lainnya salah memilih jawaban.

## 3. Menjodohkan

Pada ujian menjodohkan, soal dengan jumlah jawaban benar terbanyak adalah soal ketiga puluh enam dan tiga puluh tujuh. Saat diberikan soal menjodohkan, sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

36. Tanda jeda dalam puisi adalah... (tanda pemberhentian sesaat). Sebanyak dua belas siswa memilih jawaban tanda pemberhentian sesaat. Tiga siswa lainnya memilih jawaban reorientasi, topik debat, dan persetujuan.

37. Membaca puisi dengan gaya disebut... (berdeklamasi). Dua belas siswa memilih jawaban berdeklamasi, sedangkan dua siswa memilih jawaban reorientasi, dan satu siswa memilih jawaban persetujuan.



**Gambar 1.** Perbandingan Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Dari lima belas siswa kelas sepuluh, terdapat delapan siswa yang mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sedangkan tujuh siswa lainnya belum mencapai standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari empat puluh soal tes penilaian akhir tahun yang diberikan ternyata siswa masih lemah dalam hal menentukan bagian yang tidak termasuk dalam struktur teks negosiasi. Siswa juga belum mahir menentukan bagian yang tidak termasuk unsur-unsur debat. Siswa masih keliru dalam menentukan hal yang tidak perlu diketahui dari seorang tokoh. Siswa masih bingung menentukan topik yang akan diperdebatkan. Sebagian siswa belum dapat menentukan bagian yang bukan merupakan tujuan dari debat dengan benar. Sebagian besar siswa masih belum mampu menganalisis dan mengetahui makna sebuah puisi. Berdasarkan penjelasan kesulitan siswa dalam menghadapi soal-soal tes, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu meningkatkan proses pembelajaran. Agar rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya atau pengajaran yang dibedakan menjadi efektif, guru harus menyesuaikannya dengan kebutuhan siswanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maisyaroh et al (2023) yang menggunakan evaluasi sumatif untuk melihat apakah siswa telah mempelajari materi. Pada pelaksanaan asesmen sumatif guru dapat melakukan pemberian umpan balik pada pembelajaran. Sistem umpan balik ini merupakan sebagai acuan informasi terkait tindakan yang akan dilakukan, hal ini tentunya akan dikaitkan dengan perbaikan yang nantinya bisa dikembangkan untuk bisa memaksimalkan asesmen sumatif. Umpan balik akan sangat mempengaruhi kondisi pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adanya umpan balik juga harus diperhatikan maka dari itu umpan balik pada asesmen sumatif harus mengandung beberapa hal yakni diantaranya: Klarifikasi tujuan dengan siswa, umpan balik tentang pekerjaan dan kemajuan siswa, umpan balik untuk siswa yang akan datang berdasarkan materi umpan balik. Agar hal ini dapat dipahami baik oleh siswa maupun guru di kemudian hari dan agar siswa dapat mengidentifikasi apa yang perlu mereka ketahui, harus ada tujuan dan metode yang jelas.

## **SIMPULAN**

Pada setiap akhir semester, siswa diberikan penilaian/asesmen sumatif. Hasil pembelajaran merupakan titik fokus asesmen sumatif. Hasil asesmen sumatif menunjukkan bahwa tujuh dari lima belas siswa belum memenuhi tolok ukur penguasaan materi pelajaran yang diharapkan. Siswa masih lemah dalam hal menentukan bagian yang tidak termasuk dalam struktur teks negosiasi, belum mahir menentukan bagian yang tidak termasuk unsur-unsur debat, keliru dalam menentukan hal yang tidak perlu diketahui dari seorang tokoh, kebingungan menentukan topik yang akan diperdebatkan, belum dapat menentukan bagian yang bukan merupakan tujuan dari debat dengan benar, belum mampu menganalisis dan mengetahui makna sebuah puisi merupakan hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan, pendidik harus meningkatkan proses pembelajaran atau merevisi strategi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Disarankan bagi para pendidik ataupun pihak lainnya yang memang berkecimpung di dalam dunia pendidikan untuk mempergunakan model, metode, dan media pembelajaran yang dapat merangsang visual dari siswa agar mereka senang belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih belum sempurna, dan tentunya terdapat keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada kemampuan peneliti, penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap hasil asesmen sumatif sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, data yang lebih luas dan instrument penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Pres.
- Adnyana, I. K. S. (2023). Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Stilistika*, 11(2): 343-359, DOI:10.59672/stilistika.v11i2.2849.
- Anggito, A., Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ardiansyah, Fitri, S. M., Juanda. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1): 8-13.
- Bacquet, J. N. (2020). Implications of summative and formative assessment in Japan – A review of the current literature. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 8(2):28-35.
- Barokah, M. (2019). Manajemen penilaian sumatif pada ranah kognitif pembelajaran PAI kelas x semester ganjil di SMA negeri 2 Pontianak tahun pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2): 159-179.
- Darwin, D., Endry, B., Fathiatty, M. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2): 25-36.
- Dewi, N. L., Sukamto, Dina, P. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas iv sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2): 4995-5008.
- Dewi, Y. P., Andoyo, S., Suci, S. (2021). Kajian konstruksi tes sumatif bahasa Indonesia dan implikasinya untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMP. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Dolin, J., Paul, B., Wynne, H., Andrée, T. (2018). Exploring relations between formative and summative assessment. *Switzerland: Springer International Publishing*, 4: 53-80.
- Forniawan, A., Dwi, R. W. (2023). Analisis dan tindak lanjut hasil asesmen diagnostik kognitif mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2): 164-179.
- Hamidah, S. (2015). Analisis evaluatif soal ujian sekolah bidang studi bahasa Indonesia tingkat unggul sekolah menengah. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1): 89.
- Hardani, Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68..
- Harrison, C. J., Karen, D. K., Lambert, S., Valerie, W., Cees, V. D. V. (2015). Barriers to the uptake and use of feedback in the context of summative assessment. *Advances in Health Sciences Education*, 20: 229-245.
- Hasanah, M., Tri, F. L. H. (2021). Analisis kebijakan pemerintah pada asesmen kompetensi minimum (akm) sebagai bentuk perubahan ujian nasional (UN). *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3): 252-260.
- Helminen, K., Kirsi, C., Martin, J., Hannele, T., Kerttu, T. (2016). Summative assessment of clinical practice of student nurses: A review of the literature. *International Journal of Nursing Studies*, 53: 308-319.
- Hilman, I., Rudi, A., Fajar, N. (2023). Analisis gaya belajar peserta didik melalui assessment diagnostik non kognitif pada pembelajaran diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (1):161-167.
- Kalaamiyah, K., Laili, E. R. (2024). Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2): 123-133.



- Latifah, & Azzahra, S. S. (2022). Penggunaan instrumen asesmen literasi bermuatan karakter dengan menggunakan model *link and match* pada mahasiswa IKIP Siliwangi. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2): 215-228.
- Magdalena, I., Annisa, R., Mita, A. (2020). Penerapan pembelajaran dan penilaian secara online di masa pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2): 393-409.
- Maki, P. L. (2010). *Assessing or Learning: Building a Sustainable Commitment Across The Institution*. Taylor & Francis Group.
- Maisyaroh, I., Muhammad, A., Muhammad, N. H. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) pada kurikulum merdeka. *asatiza. Jurnal Pendidikan*, 4(3): 274-287.
- Misda, S., & Mukhlis, M. (2023). analisis butir soal literasi membaca pada instrumen asesmen kompetensi minimum siswa smk: analisis butir soal literasi membaca pada instrumen asesmen kompetensi minimum siswa smk pekanbaru. *literasi: jurnal ilmiah pendidikan bahasa, sastra indonesia dan daerah*, 13(2), 467-481.
- Mujiburrahman, et al. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1): 39-48.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5): 2912 – 2919.
- Prabaningtias, D. A., Daly, A. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Sumatif Akhir Semester (SAS) Menggunakan Pendekatan Item Response Theory (IRT) Berbantuan Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (MOODLE). *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1): 27-32.
- Sarah, S. (2023). Pembelajaran pada asesmen mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Sholikhah, M., Yulia, M. H. (2024). Summative assessment planning in the Kurikulum Merdeka on two-dimensional figure materials. *Inovasi Kurikulum: Jurnal UPI*, 21(1): 467-480.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widiastuti, Y., Abdul, R., Sri, W. (2023). Implementasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada materi anekdot untuk siswa SMA. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1): 61-74.
- Widyaningsih, N. (2013). Analisis tes sumatif buatan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(8).
- Wininger, S. R. (2005). Using your tests to teach: formative summative assessment. *Sage Journals*, 32(2): 164-166.
- Yan, Z., Yang, L. (2022). *Assessment as Learning*. Asia-Europe Education Dialogue.
- Yanti, N. D., Dilla, F., Enawar, Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi di Kelas V SDN Cirewed, Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1): 49-57.